

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KELUARGA BERENCANA HORMONAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI GANGGUAN MENSTRUASI DI KELURAHAN PABLENGAN KABUPATEN KARANGANYAR

Rosy Yustika Sari*
Yuni Wulan U**

Abstract

Family Program is the arrangement effort of birth for increasing prosperity of mother and his children, but its program is claimed to be able to create and civilizes little family who had happiness on the norm and welfare , so doing program KB is growing the other development programs. To get the goal, its required a knowledge from a mother, where when her usage intrauterine device sometime she met the contraception problem device of a mother. The knowledge obtained from many sources, like education grade, because education had an effect to someone with her knowledge. Knowledge about menstruates disorder for a mother who is using a contraception is expected to anxiety reduced. The objective aim to know the relation between knowledge grade of mother about contraction with anxiety grade when disorder menstruate in Pablengan Karanganyar The research method applied is survey method with Cross Sectional approach. Method of the research is all of population, mother whom early stage applies contraception hormonal who live Pablengan village with total 40 responders. Sample technique taken is total sample method. Hypothesis test is applying Chi Square test where searche for relation of knowledge grade of mother about family plans with anxiety level when meet disorder menstruate. Result of research indicates that majority responders are 31-40 years old, education grade is High School, majority of responder are Housewife, majority of knowledge is good category. There is relation between knowledge grade of mother about homonal KB with anxiety grade when meeting disorder menstruate at Pablengan Karanganyar.

Keyword : *knowledge, anxiety, disorder menstruates.*

*Rosy Yustika Sari

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

**Yuni Wulan U

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Pada awalnya program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, namun dalam perkembangannya program KB dituntut untuk dapat menciptakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), sehingga pelaksanaan program KB yang berkembang saat ini dilaksanakan secara terpadu dengan program-program pembangunan lainnya yang pada intinya

pelaksanaan program KB diarahkan untuk meningkatkan pendewasaan usia perkawinan, pemberdayaan ekonomi keluarga dan peningkatan ketahanan keluarga (BKKBN, 2006).

Efek samping dan komplikasi alat dan obat kontrasepsi bervariasi antara satu metode dengan metode yang lain dan dari satu akseptor ke akseptor yang lain. Penanganan efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi yang kurang benar dapat menimbulkan akibat

yang tidak diinginkan seperti *drop out* dari program KB (DepKes, 1999).

Pemberian konseling akan mempengaruhi interaksi antara petugas dengan klien dengan cara meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada. Namun sering kali konseling diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik karena petugas tidak mempunyai waktu dan mereka tidak mengetahui bahwa dengan konseling klien akan lebih mudah mengikuti nasihat (Saifuddin, 2004).

Untuk mengetahui karakteristik akseptor KB hormonal. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang KB hormonal. Untuk mengetahui tingkat kecemasan akseptor KB hormonal menghadapi gangguan menstruasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode survai dengan rancangan *Cross Sectional*. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Oktober 2009. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pablengan Kabupaten Karanganyar.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang tahap awal menggunakan kontrasepsi metode hormonal yang tinggal di Kelurahan Pablengan. Populasi dari penelitian ini adalah 40 orang.

Teknik yang digunakan adalah teknik total sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *Chi Square* karena untuk menganalisis keterkaitan yang signifikan antar variabel ordinal.

Hasil Penelitian

Umur responden

Bahwa responden penelitian terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 27 responden (67,5%), kemudian umur 20-30 tahun sebanyak 13 responden (32,5%). Pembagian umur pada gambar 3 di atas berdasarkan pada keterangan BKKBN (2003), yang menyatakan usia subur yang aman untuk hamil antara umur 20 sampai dengan 35 tahun.

Dari 40 responden penelitian dari segi umur, sebanyak 27 responden yang berusia berumur antara 31-40 tahun, lebih banyak dari pada responden yang berumur antara 20-30 tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa di daerah penelitian ini responden yang berusia diatas 30 tahun telah menggunakan alat kontrasepsi lebih lama dari responden yang berusia antara 20-30 tahun. Kondisi ini diperkuat dengan jumlah anak yang dimiliki oleh responden, dimana dari 27 responden ini paling sedikit telah memiliki 2 orang anak. Dengan jumlah anak yang telah dimiliki tersebut, alasan yang sangat mungkin adalah untuk menunda kelahiran atau bahkan menghindari kelahiran yang mungkin terjadi.

Pendidikan

Responden berpendidikan SMA adalah yang paling banyak, dengan jumlah 26 responden (40%), kemudian berpendidikan Diploma sebanyak 13 responden (32,5%), untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 responden (15%), dan terakhir responden berpendidikan S-1 berjumlah 5 responden (12,5%).

Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memiliki wawasan yang luas serta mudah dalam menerima informasi dari luar, seperti dari televisi, koran, majalah, penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Pentingnya pendidikan bagi seorang ibu ini akan sangat bermanfaat bagi dirinya, sehingga dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan akan dapat mengendalikan tingkat kecemasan yang dialaminya ketika menghadapi gangguan menstruasi.

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 24 responden (60%), kemudian

bekerja di sektor swasta terdapat 7 responden (17,5%), berprofesi sebagai pedagang sebanyak 6 responden (15%) dan sebagai PNS sebanyak 3 responden (7,5%).

Analisis Univariat

Pengetahuan ibu tentang KB

Tingkat pengetahuan ibu tentang KB diperoleh dari hasil kuesioner menggunakan skala *Guttman*, dengan 20 item pertanyaan. Jika hasil jawaban responden mempunyai nilai skor 0-11 maka masuk kategori pengetahuan kurang, jika nilai skor 12-15 masuk ke kategori pengetahuan cukup. Nilai skor 16-20 masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. tingkat pengetahuan responden diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (67,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (32,5%). Sementara pada tingkat pengetahuan kurang tidak ada satu responden pun yang masuk pada kategori ini (0%).

Parera (2004), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan yang bertujuan meningkatkan potensi diri yang ada untuk memandirikan masyarakat dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Dengan tingkat pendidikan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kecemasan saat gangguan menstruasi tiba.

Kecemasan menghadapi gangguan menstruasi

Pengukuran tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi dengan menggunakan kuesioner skala *Likert* yang diperoleh dari total skor. Hasil penilaian skor kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori yaitu: kategori cemas ringan jika nilai skor antara 0-14, kategori cemas sedang jika nilai skor antara 15-28, katetori cemas berat jika nilai skor antara 29-42 dan katetori panik nilai skor 43-56.

Sementara pendapat Gail & Stuart (2006) menyatakan bahwa bahwa tingkat kecemasan

ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Individu melihat, mendengar, dan memegang secara lebih dibanding sebelumnya.

Dari kedua pendapat orang tersebut, hal tersebut sejalan dengan hasil penilaian lembar observasi mengenai kecemasan menghadapi menstruasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dijawab oleh responden bahwa responden mudah tersinggung, sukar memulai tidur, nyeri otot, sering menarik nafas panjang, gelisah. Sebanyak 24 responden penelitian dalam menjawab lembar kuesioner masuk ke kategori cemas ringan, sementara 14 responden masuk ke dalam kategori cemas sedang.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi

Variabel	Kecemasan menghadapi gangguan menstruasi				Total	p	Keputusan	
	Ringan		Sedang					
	n	%	n	%	n	%		
Pengeta huan ibu tenta ng KB							0,009	Ho ditolak
Cuk up	4	30,8	9	69,2	13	100		
Baik	20	74,1	7	25,9	27	100		
Tota l	24	60	16	40	40	100		

Dari 13 responden yang berpengetahuan cukup tentang KB terdapat 4 responden (30,8%) dengan kecemasan ringan sementara 9 responden (69,2%) memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi gangguan menstruasi. Sementara itu dari 27 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 20 responden (74,1%) yang memiliki kecemasan ringan dan 7 responden (25,9%) yang memiliki kecemasan sedang.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi Square* yaitu antara variabel pengetahuan ibu tentang KB dengan

kecemasan menghadapi gangguan menstruasi diperoleh nilai *probabilitas (p-value)* sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Dengan nilai $p < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, oleh sebab itu dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi di Kelurahan Pablengan Kabupaten Karanganyar.. Nilai *coefficient contingency* sebesar 0,383, artinya tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi sebesar 38,3%.

Menurut Sugioyo (2003) bahwa nilai 0,383 masuk dalam kategori tingkat hubungan yang rendah. Hubungan yang rendah ini diartikan bahwa kecemasan yang timbul pada responden dalam menghadapi gangguan menstruasi, jika dihubungkan dengan tingkat pengetahuan responden sebesar 38,3%, sementara 61,7% berhubungan dengan variabel lain selain tingkat pengetahuan responden.

Sementara pada pendidikan yang cukup, terdapat 9 (69,2%) responden yang mengalami kecemasan sedang. Kondisi ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berkait pada pengetahuan responden. Soewandi (1999) mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Meskipun dengan latar belakang cukup baik, namun kecemasan masih terjadi manakala gangguan menstruasi tiba. Hal ini kemungkinan responden tidak tahu harus berbuat sesuatu hal yang dapat mengurangi rasa cemasnya.

Kemungkinan reponden hanya menerima saja gangguan menstruasinya seperti timbul rasa marah, perut yang melilit, nyeri otot dan sering bingung tanpa adanya suatu usaha untuk mengurangi atau

menghilangkan gangguan menstruasi yang sedang dialaminya. Kemungkinan yang lain adalah kebiasaan yang disarankan oleh responden pada saat datangnya menstruasi. Responden menganggap bahwa bila menstruasi tiba, maka kebiasaan yang selama ini responden rasakan merupakan hal yang biasa, dan pada akhirnya rasa sakit yang dirasakan responden akan hilang dengan sendirinya.

Kemungkinan lain yang ada adalah efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi yang dipakai responden. Efek samping yang dirasakan seperti terjadi perubahan pada pola haid, perdarahan bercak / *spotting* atau pendarahan sampai 10 hari, mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan dan keluhan. Oleh karena itu dengan pengetahuan yang cukup, responden mengalami kecemasan yang sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Umur responden mayoritas pada usia 31-40 tahun dengan tingkat pendidikan adalah SMA, jenis pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah
2. Tingkat pengetahuan responden mayoritas kategori baik
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB hormonal dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi di Kelurahan Pablengan Kabupaten Karanganyar dengan tingkat hubungan yang rendah.

Saran

1. Bagi responden

Diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai informasi tentang efek samping KB hormonal, sehingga dapat lebih memahami tentang KB hormonal dengan hubungannya tentang gangguan menstruasi dan lebih mantap dalam pemilihan metode KB hormonal.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat lebih aktif mencari informasi seperti ke Puskesmas, Dokter Kandungan, Atau rumah sakit

terdekat untuk meminimalisir gangguan menstruasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang KB hormonal

dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi, sehingga bila peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan kecemasan yang dirasakan responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta.

DepKes. 1999. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping Kontrasepsi*: Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat: Jakarta.

Saifuddin, Abdul B., 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Saifuddin, Abdul B., 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Suliha, U., 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*: EGC. Jakarta.

Mubarok, Wahid I. dkk, 2006. *Ilmu Keperawatan Jiwa 2*: Agung Seto. Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Rineka Cipta. Jakarta.

Wiknjosastro, H., 2005. *Ilmu Kandungan*: YBP-SP. Jakarta.

Biran, 2004. *Tidak Ingin Punya Anak Lagi*.

<http://www.bkkbn.go.id/popups/printrubrik.php?itemid=419>.

Hartanto, H., 2000. *KB dan Kontrasepsi*: Pustaka Sinar harapan. Jakarta.

Rubianto, 2000. *Menstruasi, Matangnya Organ Perempuan*.

Stuart, W. Gail, 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*: EGC. Jakarta.

Carpenito, L.J., 1999, *Rencana Asuhan dan Dokumentasi Keperawatan edisi 2*: EGC. Jakarta

Kaplan & Saddock, 1998. *Sinopsis Psikiatri*: Bina Rupa Aksara. Jakarta.